

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2016:7) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. metode ini juga disebut juga sebagai metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Dari definisi diatas berdasarkan pemahaman penulis metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:6) yang dimaksud dengan penelitian survey adalah sebagai berikut:

“Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, penelitian survey dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga akan didapat kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Menurut Sugiyono (2016:147) pengertian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pengertian verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas atas variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meningkatkan berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian menggambarkan tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh *role ambiguity* (ketidakjelasan peran) dan *role conflict* (konflik peran) terhadap komitmen independensi auditor internal.

3.1.2 Objek Penelitian

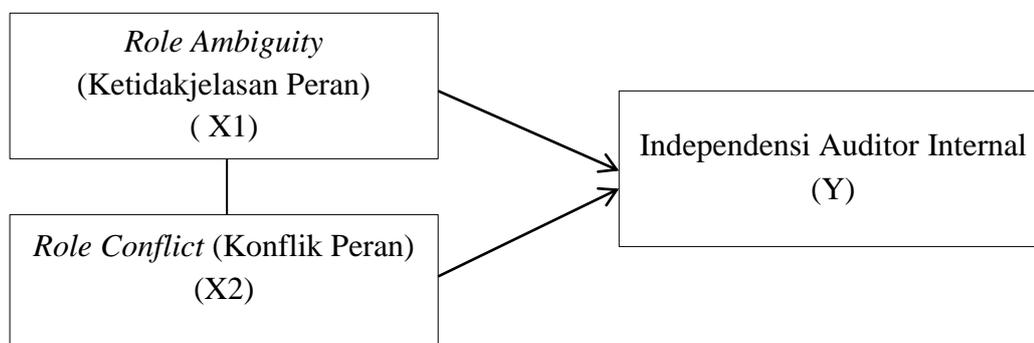
Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk

mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh *role ambiguity* (ketidakjelasan peran) dan *role conflict* (konflik peran) terhadap komitmen independensi auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil yaitu pengaruh *role ambiguity* (ketidakjelasan peran) dan *role conflict* (konflik peran) terhadap independensi auditor internal. Maka model penelitian yang di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Keterangan :

X_1 : *Role Ambiguity* (ketidakjelasan peran)

X_2 : *Role Conflict* (konflik peran)

Y : Independensi Auditor Internal

3.1.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:102) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Instrumen penelitian dalam metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan pada setiap responden dapat terukur. Data yang telah dijabarkan dalam setiap operasional variabel bersifat deskriptif.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian deskriptif, penelitian umumnya melakukan pengukuran terhadap kebenaran suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel dimana *role ambiguity* (ketidakjelasan peran) X_1 dan *role conflict* (konflik peran) X_2 sebagai variabel bebas, dan independensi auditor internal (Y) sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016:38) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh *role ambiguity* (ketidakjelasan peran) dan *role conflict* (konflik peran) terhadap independensi auditor internal (survey pada PT Kereta Api Indonesia (Persero), maka variabel-variabel pada judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) yang dimaksud dengan variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti diantaranya:

a. *Role Ambiguity* (Ketidakjelasan Peran) X1

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010:58) menyatakan bahwa:
 “Ketidakjelasan peran adalah tidak cukupnya informasi yang dimiliki serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, kewajiban yang jelas dan hubungan lainnya.”

b. *Role Conflict* (Konflik Peran) X2

Menurut Tsai dan Shis dalam Zaenal Fanani (2008) menyatakan bahwa:
 “Konflik peran (*role conflict*) adalah suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja, sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) yang dimaksud dengan variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah independensi auditor internal (Y).

Menurut Mulyadi (2010:87) menyatakan bahwa :

“Independensi auditor internal merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung oleh pihak

lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh *Role ambiguity* dan *Role Conflict* terhadap Independensi Auditor Internal, yaitu:

1. *Role Ambiguity* (Ketidakjelasan Peran) sebagai variabel independen (X_1)
2. *Role Conflict* (Konflik Peran) sebagai variabel independen (X_2)
3. Independensi Auditor Internal sebagai variabel dependen (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan kedalam bentuk operasionalisasi variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
***Role Ambiguity* (Ketidakjelasan Peran) X1**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<i>Role Ambiguity</i> (Ketidakjelasan peran) adalah tidak cukupnya informasi yang dimiliki serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, kewajiban yang jelas dan hubungan lainnya Arfan Ikhsan Lubis (2010:58)	1. Wewenang	- wewenang yang dimiliki	Ordinal	1-2
		- rencana yang jelas		3
	2. Tanggung jawab	- kejelasan tanggung jawab	Ordinal	4
		- kejelasan yang harus dikerjakan		5
	3. Kejelasan tujuan	- tujuan yang jelas	Ordinal	6-7
		- membagi waktu dengan tepat		8
4. cakupan pekerjaan	- mengetahui cakupan pekerjaan	Ordinal	9	
	- evaluasi kinerja		10	
Sumber: Rizzo, House, dan Lirtzman dalam Pratina (2013)				

	4. arahan yang tidak jelas	- bekerja dibawah arahan yang tidak pasti - Perintah yang tidak jelas	ordinal	8 9
Sumber: Rizzo, House, dan Lirtzman dalam Pratina (2013)				

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Independensi Auditor Internal (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Independensi auditor internal merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung oleh pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya Mulyadi (2010:87)	Ciri-ciri : 1. Status Organisasi	a. Audit internal bertanggung jawab terhadap atasan di dalam organisasi	Ordinal	1
		b. Audit internal harus memiliki hubungan langsung dengan atasan.		2
		c. Kemandirian harus ditingkatkan bila pengangkatan atau penggantian pimpinan audit internal dilakukan atas persetujuan dewan		3
		d. Tujuan, kewenangan dan		4-6

		tanggung jawab bagian audit internal		
		e. Pimpinan audit internal setiap tahun harus mengajukan persetujuan		7
		f. Pimpinan audit harus memberikan laporan tahunan		8
	2. Objektivitas	a. sikap mental bebas	Ordinal	9
		b. Memiliki sikap objektif		10
		c. Tidak mudah terpengaruh.		11
Sumber: Hiro Tugiman (2006:20-26)				

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) yang dimaksud dengan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal pada divisi Internal Auditor, yang berjumlah 40 orang.

3.3.2 Sampel Jenuh (Sampel Sensus)

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2016:85) adalah:

“Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus.”

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh atau sensus dengan menggunakan semua anggota populasi yaitu 40 orang yang merupakan auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random*

Sampling. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2016:82) yang dimaksud dengan *Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*).

Menurut Sugiyono (2016:82) yang dimaksud dengan *simple random sampling* adalah sebagai berikut:

“Simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Menurut Sugiyono (2016:84) yang dimaksud dengan Nonprobability sampling adalah sebagai berikut:

“Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling, sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari narasumber yang asli. Menurut Sugiyono (2016:137) yang dimaksud dengan sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:137) Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan mengenai pengumpulan data berdasarkan tekniknya, sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok

digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dari analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.”

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2011:346) menyatakan bahwa :

“Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.”

Sedangkan menurut Restu Kartiko Widi (2010:253) mendefinisikan analisis data sebagai berikut :

“Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberiksan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan.”

Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data merupakan penyerdehanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

3. Daftar kuesioner kemudian disebar

Setiap *item* dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan sebagai berikut :

Tabel 3.4

Tabel Scoring untuk Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Sesuai	5	1
Setuju/Sering/Sesuai	4	2
Ragu-ragu/Kadang-Kadang/Netral	3	3
Tidak Setuju/Hampir tidak pernah/Tidak sesuai	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Sangat tidak sesuai	1	5

4. Ketika data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumusan rata-rata (mean) adalah sebagai berikut :

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

Me	= Mean(rata-rata)
Σ	= Jumlah (sigma)
Xi (X1 dan X2)	= Nilai X ke i sampe ke n
Y	= Nilai X ke i sampe ke n
n	= Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai terendah dari nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan dengan menggunakan *Skala Likert*. Teknik *Skala Likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2016:93) yaitu :

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel yang penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur

dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

1. *Role Ambiguity* (ketidakjelasan peran) X1

Untuk variabel *Role Ambiguity* (X1) dengan 10 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi} : 10 \times 5 = 50$$

$$\text{Nilai terendah} : 10 \times 1 = 10$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(50-10)}{5} = 8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Role Ambiguity* (ketidakjelasan peran)

Kategori	Rentang Nilai
Tidak pernah terjadi ketidakjelasan peran	10-18
Jarang terjadi ketidakjelasan peran	18,1-26
Kadang-kadang terjadi ketidakjelasan peran	26,1-34
Sering terjadi ketidakjelasan peran	34,1 – 42
Selalu terjadi ketidakjelasan peran	42,1 - 50

2. *Role Conflict* (konflik peran) X1

Untuk variabel *Role Conflict* (X2) dengan 9 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi : $9 \times 5 = 45$

Nilai terendah : $9 \times 1 = 9$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(45-9)}{5} = 7,2$ maka penulis menentukan kriterianya

sebagai berikut :

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian *Role Conflict* (Konflik Peran)

Kategori	Rentang Nilai
Tidak pernah terjadi konflik peran	9-16,2
Jarang terjadi konflik peran	16,3-23,4
Kadang-kadang terjadi konflik peran	23,5-30,6
Sering terjadi konflik peran	30,7-37,8
Selalu terjadi konflik peran	37,9-45

3, independensi auditor internal (Y)

Untuk variabel Komitmen Independensi Auditor Internal (Y) dengan 11 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi : $11 \times 5 = 55$

Nilai terendah : $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(55-11)}{5} = 8,8$ maka penulis menentukan kriterianya

sebagai berikut :

Tabel 3.7**Kriteria Penilaian Komitmen independensi auditor internal (Y)**

Kategori	Rentang Nilai
Auditor internal tidak pernah memiliki sikap independensi	11-19,8
Auditor internal Jarang memiliki sikap independensi	19,9-28,6
Auditor internal Kadang-kadang memiliki sikap independensi	28,7-37,4
Auditor internal sering Memiliki sikap independensi	37,5 – 46,2
Auditor internal selalu memiliki sikap independensi	46,3 - 55

3.6 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus di transformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval menggunakan MSI (*Method Of Succesive Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.

2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = Kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah Skala *Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$Y = SV + (SV \text{ Min})$$

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner (angket). Karena, biasanya dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut.

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat instrumen penelitian dinyatakan valid menurut

Sugiyono (2016:126) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Σxy = Jumlah perkalian variabel

Σx = Jumlah nilai variabel x

Σy = Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua variabel y

n = Banyaknya sampel

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel/konsisten.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subyek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = variansi total tes

$\Sigma\sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.8 Analisis Linier Berganda dan Korelasi

3.8.1 Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2014:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu *Role Ambiguity* (X_1) dan *Role Conflict* (X_2) terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Komitmen Independensi Auditor Internal)

β_0 = Nilai bilangan konstanta

β_1 & β_2 = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X_1 dan X_2

X_1 = Variabel Independen (*Role Ambiguity*)

X_2 = Variabel Independen (*Role Conflict*)

3.8.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.8

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar

pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien β eta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted r²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq r^2 \leq 1$). Hal ini berarti $r^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted r²* semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted r²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiono (2016:63) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dianjurkan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2016:194) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$
- H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{x_1} = 0$: *Role Ambiguity* tidak berpengaruh terhadap Independensi Auditor Internal.

Ha: $\rho x_1 \neq 0$: *Role Ambiguity* berpengaruh terhadap Independensi Auditor Internal.

2. Ha: $\rho x_2 \neq 0$: *Role Conflict* tidak berpengaruh terhadap Independensi Auditor Internal.

Ha: $\rho x_2 = 0$: *Role Conflict* berpengaruh terhadap Independensi Auditor Internal.

3.11 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2016:142) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada bagian Auditor Internal pada PT Kereta Api Indonesia di Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 29 pernyataan, yaitu 11 pernyataan untuk *Role Ambiguity* (X1), 7 pernyataan untuk *Role Conflict* (X2) dan 11 pernyataan untuk Komitmen Independensi Auditor Internal (Y).